

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG PHBS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR 02 CIPAGALO KABUPATEN BANDUNG

HEALTH EDUCATION ON SCHOOL CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) AT SEKOLAH DASAR 02 CIPAGALO, BANDUNG REGENCY

Tri Ardayani¹, Heni Purnasari², Fatur Rochman¹, Asril Faisal¹, Clarisha Sheptiani¹, Anisa Rachmawati¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Indonesia

²Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : triardayani48@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received: 20 July, 2026;

Revised: 01 August, 2026;

Accepted: 15 August, 2026;

Online Available: 31 August, 2026;

Published: 31 August, 2026;

Keywords: Health Education; Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Elementary School Students; Knowledge; Bandung Regency.

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) at school is an essential foundation for cultivating healthy habits among elementary-school students. A preliminary interview with teachers at SD 02 Cipagalo, Bandung Regency, revealed that formal PHBS education for students had not yet been optimally provided. This community-service activity aimed to improve students' knowledge of school-based PHBS through structured health education. The activity was conducted on 15 January 2026 from 12.00 to 13.30 WIB at SD 02 Cipagalo, Bandung Regency, and involved 53 students from grades 4, 5, and 6, of whom 52 students had complete pre- and post-test data that were analysed. The intervention was delivered through a lecture using PowerPoint slides, an educational video, a leaflet, and a question-and-answer session, and was evaluated using a structured PHBS knowledge questionnaire. In the pre-test, 50 respondents (96%) already showed a good level of knowledge, 1 (2%) sufficient, and 1 (2%) poor. Following the intervention, all 52 respondents (100%) reached the good category. The Wilcoxon Signed-Rank Test produced $Z = -4.060$ with $p\text{-value} = 0.000$, indicating a significant difference in PHBS knowledge scores before and after the education. These findings imply that structured PHBS education using audio-visual media is effective in strengthening students' knowledge and can support the school in sustaining healthy-behaviour promotion.

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu landasan penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa sekolah dasar. Hasil wawancara awal dengan guru di SD 02 Cipagalo, Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa edukasi PHBS secara terstruktur belum diberikan secara optimal kepada siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS sekolah melalui pemberian edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2026 pukul 12.00–13.30 WIB di SD 02 Cipagalo, Kabupaten Bandung, dan diikuti oleh 53 siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6, di antaranya 52 siswa memiliki data pre-test dan post-test lengkap untuk dianalisis. Intervensi dilakukan melalui metode ceramah dengan bantuan media Power Point, video edukasi PHBS, leaflet, serta sesi diskusi dan tanya jawab, dan dievaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS. Hasil pre-test menunjukkan 50 responden (96%) berpengetahuan baik, 1 responden (2%) cukup, dan 1 responden (2%) kurang. Setelah intervensi, seluruh 52 responden (100%) berada

pada kategori baik. Uji Wilcoxon Signed-Rank menghasilkan $Z = -4,060$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini menyiratkan bahwa edukasi PHBS terstruktur dengan media audio-visual efektif dalam memperkuat pengetahuan siswa dan dapat mendukung pihak sekolah dalam menjaga kesinambungan promosi perilaku sehat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Siswa Sekolah Dasar; Pengetahuan; Kabupaten Bandung.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga individu mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS menjadi salah satu upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan yang lebih murah dan lebih mudah dijangkau dibandingkan upaya pengobatan dan rehabilitasi (Hasibuan & Syafaruddin, 2021). Praktik PHBS mendorong individu untuk berkontribusi aktif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan pada tingkat individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat luas (Dian, 2024).

PHBS memiliki beberapa indikator utama, di antaranya mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, serta tidak merokok (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Tujuan penerapan PHBS adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemauan masyarakat agar hidup lebih sehat serta mendorong keterlibatan aktif berbagai pihak dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Alam et al., 2024). PHBS dapat mencegah penyakit menular maupun tidak menular, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Lestyoningsih & Ula, 2024).

Sekolah dasar merupakan salah satu tatanan strategis dalam penerapan PHBS. Anak usia sekolah berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah menerima pembaruan perilaku, sekaligus menjadi komunitas yang terorganisasi dan mudah dijangkau oleh program kesehatan (Suyatno, 2019). Penyuluhan PHBS di sekolah dasar dinilai memberikan keuntungan strategis karena anak-anak cenderung lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, dan pengetahuan yang diperoleh sejak dini dapat menjadi dasar pembentukan gaya hidup sehat.

Hasil wawancara awal dengan guru di SD 02 Cipagalo Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, dan hingga saat kegiatan direncanakan belum pernah dilaksanakan edukasi

PHBS secara terstruktur. Para guru telah berulang kali mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, namun praktiknya masih belum konsisten. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan edukasi PHBS agar siswa memiliki pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkannya pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum optimalnya pengetahuan siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD 02 Cipagalo mengenai PHBS di sekolah. Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS sekolah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (a) melaksanakan edukasi PHBS bagi siswa kelas 4, 5, dan 6; (b) melatih kemampuan siswa dalam menerapkan PHBS bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar; serta (c) menghasilkan luaran berupa materi, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), leaflet, dan video edukasi PHBS di sekolah.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS sekolah, peningkatan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menguatnya peran serta guru, orang tua, dan siswa dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung, sekaligus berkontribusi menurunkan angka kejadian penyakit yang berhubungan dengan PHBS yang buruk seperti diare dan penyakit kulit.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan judul "Pemberian edukasi tentang PHBS di sekolah kepada siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 di SD 02 Cipagalo Kabupaten Bandung". Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Januari 2026, pukul 12.00 sampai dengan 13.30 WIB, bertempat di SD 02 Cipagalo, Kabupaten Bandung.

Sasaran kegiatan adalah siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 SD 02 Cipagalo yang dipilih atas dasar koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas, dengan kriteria siswa yang aktif dan memiliki motivasi kuat dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan sebanyak 53 siswa/siswi. Sementara itu, jumlah responden yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap serta dianalisis pada tahap evaluasi sebanyak 52 responden. Selisih tersebut dijelaskan secara terbuka: 53 orang merupakan jumlah peserta

kegiatan, sedangkan 52 orang merupakan responden yang datanya digunakan dalam analisis evaluasi pengetahuan.

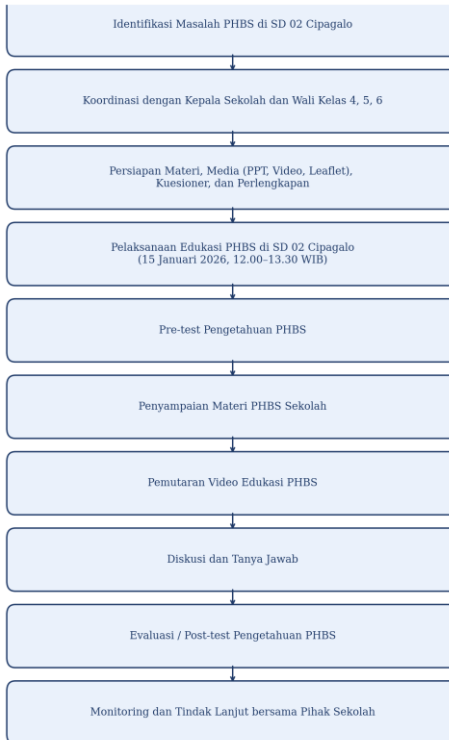
Tahap persiapan meliputi survei lokasi ke SD 02 Cipagalo melalui kepala sekolah dan wali kelas 4, 5, dan 6; pengajuan permohonan izin tertulis kepada pihak sekolah; rapat tim pengabdian secara daring melalui Zoom Meeting pada tanggal 13 Januari 2026 pukul 15.00–16.00 WIB; koordinasi teknis dengan tim mahasiswa terkait waktu, perlengkapan, kuesioner, media (Power Point, video, leaflet), transportasi, konsumsi, dan doorprize; serta koordinasi dengan wali kelas 4, 5, dan 6 untuk mempersiapkan tempat kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan, dan sambutan dari ketua tim pengabdian selama ± 10 menit. Selanjutnya diberikan pre-test PHBS sekolah selama ± 10 menit menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban ganda. Materi PHBS sekolah kemudian disampaikan oleh mahasiswa dalam bentuk presentasi Power Point selama ± 20 menit, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi PHBS. Setelah penyampaian materi, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab selama ± 15 menit, di mana lima peserta terlibat aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan. Tim dosen dan mahasiswa juga memberikan lima pertanyaan lisan bertema PHBS sekolah kepada peserta, di mana siswa yang mampu menjawab dengan benar mendapatkan doorprize. Kegiatan diakhiri dengan pemberian post-test menggunakan kuesioner yang sama, dokumentasi bersama, dan penutupan.

Materi edukasi mencakup pengertian PHBS, tujuan dan manfaat PHBS, serta indikator PHBS di sekolah seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menjaga kebersihan toilet, membuang sampah pada tempatnya, olahraga teratur, menggosok gigi, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala. Media yang digunakan meliputi laptop, slide Power Point, video edukasi PHBS, dan leaflet.

Evaluasi kegiatan menggunakan desain pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa peserta. Data karakteristik responden (umur dan tingkat kelas) serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi disajikan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi kurang ($<60\%$), cukup ($60\text{--}79\%$), dan baik ($80\text{--}100\%$). Analisis bivariat untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Kegiatan monitoring dan tindak lanjut

dilaksanakan bersama pihak sekolah, khususnya wali kelas 4, 5, dan 6. Alur perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Edukasi PHBS di SD 02 Cipagalo

3. HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai rencana pada tanggal 15 Januari 2026 di SD 02 Cipagalo, Kabupaten Bandung, dan diikuti oleh 53 siswa/siswi dari kelas 4, 5, dan 6. Data evaluasi pre-test dan post-test yang lengkap dan dianalisis berasal dari 52 responden. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan karakteristik responden, pelaksanaan edukasi, distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta hasil uji Wilcoxon.

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada kegiatan ini meliputi umur dan tingkat kelas. Distribusi umur responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur (n = 52)

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9 tahun	1	1,9
10 tahun	9	17,3
11 tahun	22	42,3
12 tahun	19	36,5
13 tahun	1	1,9
Total	52	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun sebanyak 22 siswa (42,3%), diikuti oleh siswa berusia 12 tahun sebanyak 19 orang (36,5%), dan 10 tahun sebanyak 9 orang (17,3%). Responden berusia 9 tahun dan 13 tahun memiliki persentase terkecil, yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (1,9%). Sebaran umur ini menggambarkan bahwa peserta berada pada rentang usia sekolah dasar kelas atas yang secara umum sedang berada dalam periode pertumbuhan dan pengembangan kebiasaan.

Distribusi responden berdasarkan tingkat kelas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas (n = 52)

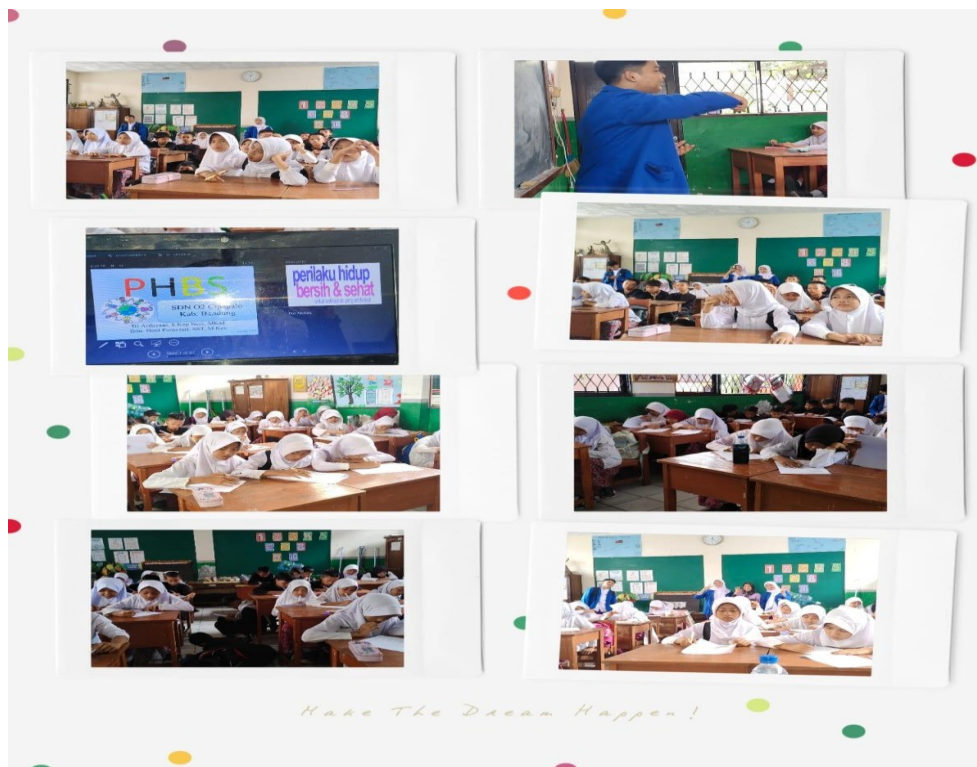
Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas 4	11	21,2
Kelas 5	16	30,8
Kelas 6	25	48,1
Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh responden berasal dari Kelas 6, yaitu sebanyak 25 siswa (48,1%). Responden Kelas 5 berjumlah 16 siswa (30,8%), sedangkan Kelas 4 sebanyak 11 siswa (21,2%). Sebaran ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan mencerminkan seluruh jenjang kelas atas di SD 02 Cipagalo.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi PHBS berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan. Dokumentasi kegiatan mulai dari penyampaian materi, pemutaran video edukasi, hingga proses pengisian kuesioner oleh siswa disajikan pada Gambar 2. Selama kegiatan, siswa terlihat antusias mengikuti

materi dan aktif dalam sesi diskusi. Interaksi antara tim pengabdian dan siswa mendukung suasana belajar yang menarik dan komunikatif.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edukasi PHBS Sekolah di SD 02 Cipagalo Kabupaten Bandung

3.3 Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan PHBS

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS sekolah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan PHBS Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 52)

Variabel	Kategori	Sebelum (Pre-test)		Sesudah (Post-test)	
		f	%	f	%
Tingkat Pengetahuan PHBS	Kurang (<60%)	1	2	0	0
	Cukup (60–79%)	1	2	0	0
	Baik (80–100%)	50	96	52	100
Total		52	100	52	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahap pre-test, mayoritas responden telah memiliki tingkat pengetahuan pada kategori Baik, yaitu sebanyak 50 orang (96%), sedangkan responden dengan kategori Cukup dan Kurang masing-masing hanya 1 orang (2%). Setelah diberikan edukasi

PHBS sekolah, seluruh 52 responden (100%) berada pada kategori pengetahuan Baik, sementara kategori Cukup dan Kurang tidak lagi ditemukan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi mampu mengangkat kelompok kecil responden yang semula berada pada kategori Cukup dan Kurang menjadi kategori Baik.

3.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Untuk menguji perbedaan skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah edukasi, dilakukan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Ringkasan hasil uji ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Skor Pengetahuan PHBS Sebelum dan Sesudah Edukasi (n = 52)

Parameter	n	Nilai
Negative Ranks (Post < Pre)	5	-
Positive Ranks (Post > Pre)	30	-
Ties (Post = Pre)	17	-
Total	52	-
Z	-	-4,060
Asymp. Sig. (2-tailed) / p-value	-	0,000

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 30 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi (positive ranks), 5 responden mengalami penurunan skor (negative ranks), dan 17 responden tidak mengalami perubahan skor (ties). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,060 dengan p-value <0,001. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi PHBS. Interpretasi hasil dibatasi pada perubahan skor pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah kegiatan dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS di lingkungan sekolah sebelum diberikan intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami dengan cukup baik prinsip-prinsip dasar PHBS di sekolah, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menjaga kebersihan toilet, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di

sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara berkala, serta membuang sampah pada tempatnya. Kondisi awal ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai kegiatan promosi kesehatan yang telah rutin dilaksanakan di sekolah, seperti penyampaian pesan-pesan kebersihan oleh kepala sekolah pada saat upacara, integrasi konten PHBS dalam mata pelajaran olahraga dan IPAS, serta kegiatan edukasi berkala dari Puskesmas pada bulan imunisasi anak sekolah. Peran guru dan lingkungan sekolah sebagai model perilaku sehat turut memperkuat pengetahuan siswa.

Temuan awal ini sejalan dengan penjelasan Siola et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui berbagai proses, baik pendidikan formal maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang berada pada kategori Cukup dan Kurang, yang dapat disebabkan oleh perbedaan daya ingat maupun pemahaman kognitif antarindividu. Hal ini sesuai dengan taksonomi Bloom, yang menempatkan kemampuan mengingat dan memahami sebagai komponen dasar kognitif (Lactona & Cahyono, 2024).

Setelah pemberian edukasi PHBS, seluruh responden berada pada kategori pengetahuan Baik (100%). Peningkatan ini konsisten dengan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank yang menunjukkan $Z = -4,060$ dan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 30 responden mengalami peningkatan skor, sementara 17 responden memiliki skor yang stabil dan 5 responden mengalami penurunan skor. Adanya sebagian responden yang skornya tetap dapat dipahami karena banyak siswa sudah berada pada kategori Baik sejak awal, sehingga potensi peningkatan skor secara numerik menjadi lebih terbatas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Diana Morika et al. (2023) yang menemukan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan PHBS siswa, serta Sulistiawati dan Septiani (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan pemahaman siswa. Yulistia (2024) melaporkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa SD, sedangkan Elsa et al. (2025) menegaskan bahwa edukasi kesehatan melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS. Rahmawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet pada siswa kelas IV menghasilkan pengetahuan yang baik. Selain itu,

Mulat et al. (2023) melaporkan bahwa kegiatan edukasi pada siswa sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait PHBS.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Notoatmodjo (2014) menegaskan bahwa perubahan pengetahuan seseorang dapat terjadi melalui proses belajar yang melibatkan materi, edukator, fasilitas, perlengkapan, dan media. Materi PHBS yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengertian, tujuan, manfaat, dan indikator PHBS di sekolah dan disampaikan secara ringkas, jelas, dan terstruktur. Peran edukator yang memahami substansi promosi kesehatan turut menentukan efektivitas proses edukasi (Nikmah, 2018).

Kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian pertanyaan berhadiah membantu siswa tetap fokus dan terlibat aktif. Media Power Point yang menggabungkan teks, gambar, dan warna serta pemutaran video edukasi PHBS memberikan stimulasi audio-visual yang menarik dan memperjelas materi (Muthoharoh, 2019; Susilowati, 2016). Notoatmodjo (2012) juga menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, terutama melalui mata dan telinga, sehingga media audio-visual seperti video dan slide relevan untuk mendukung proses edukasi PHBS pada anak sekolah dasar.

Selain itu, hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan kelompok terhadap PHBS tatanan sekolah pada siswa SD ($p = 0,000$), serta Pramedi dan Windyastuti (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS dengan media booklet berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan penyakit dengan $p = 0,000$. Sembiring (2021) juga menemukan bahwa penyuluhan PHBS di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan praktik PHBS pada siswa SD.

Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi PHBS berbasis sekolah yang menggabungkan ceramah, media audio-visual, diskusi, dan penguatan positif (doorprize) merupakan pendekatan yang layak diterapkan sebagai kegiatan promosi kesehatan rutin di sekolah dasar. Peran guru dan lingkungan sekolah tetap dibutuhkan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diikuti oleh praktik PHBS yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui lomba kebersihan kelas, penyuluhan berkala, dan integrasi materi PHBS dalam pembelajaran. Perlu ditegaskan bahwa hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan;

perubahan perilaku jangka panjang memerlukan intervensi lanjutan dan pengukuran pada waktu berikutnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi PHBS sekolah di SD 02 Cipagalo Kabupaten Bandung pada tanggal 15 Januari 2026 telah terlaksana sesuai rencana dan diikuti oleh 53 siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6, dengan 52 responden yang memiliki data pre-test dan post-test lengkap.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan PHBS sekolah pada siswa. Pada pre-test, sebanyak 50 responden (96%) berada pada kategori Baik, 1 responden (2%) Cukup, dan 1 responden (2%) Kurang, sementara pada post-test seluruh 52 responden (100%) berada pada kategori Baik. Uji Wilcoxon Signed-Rank menghasilkan $Z = -4,060$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan skor pengetahuan PHBS yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi.

Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah, misalnya melalui penyuluhan berkala, integrasi materi PHBS dalam pembelajaran, kegiatan lomba kebersihan kelas, serta kerja sama dengan Puskesmas setempat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur perubahan perilaku PHBS dalam jangka panjang, mengingat kegiatan ini terbatas pada evaluasi peningkatan pengetahuan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Immanuel Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Immanuel Bandung atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD 02 Cipagalo Kabupaten Bandung, para wali kelas 4, 5, dan 6, seluruh guru, serta siswa/siswi peserta kegiatan atas keterlibatan dan kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi PHBS sekolah ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyansyah, A. A. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam membangun gaya hidup sehat sejak dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87–95.
- Alam, S., Mahmud, N. U., & Yusuf, R. A. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 12–20.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Care*, 3(1), 15–22.
- Dian, N. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 101–110.
- Diana Morika, H., Sakti Anggraini, S., & et al. (2023). The influence of health education on the level of knowledge of students about Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) at SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman Regency. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 106–112.
- Elsa, Bahar, H., Ode, L., & Saktiansyah, A. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa SDN 104 Kendari. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(3), 1–11.
- Hasibuan, R., & Syafaruddin, S. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyakit di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 45–53.
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Indonesian Journal of Economic Education*, 1(1), 9–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, D. A., & Wijayanti, Y. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep pengetahuan. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257.
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, M. (2024). Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 55–63.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 4(1), 92–103.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–47.
- Muthoharoh, M. (2019). Media Power Point dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Syariah Islam*, 26, 21–32.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.

- Pramedi, S. A., & Windyastuti, E. (2022). Pengaruh edukasi PHBS menggunakan media booklet terhadap perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Jetis wilayah kerja Puskesmas Jaten 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Pratita, D., Susanti, R., & Yuliana, D. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan kantor dan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(3), 210–218.
- Rahmawati, A., Suharno, B., & Lala, H. (2024). Gambaran pengetahuan PHBS siswa kelas IV di SDN Wonomulyo 1 Kecamatan Poncokusumo. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 33–39.
- Sari, I. N. W., & Mulyadi. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educational Research*, 1(1), 15–22.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 42–57.
- Sembiring, F. N. B. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, Politeknik Kesehatan Medan.
- Siola, M. N., Muflihuddin, A., Haq, A., Attwar, M., Fitri, G., & Asmar, F. (2025). Dasar-dasar dan sumber ilmu pengetahuan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 249–255.
- Sulistiawati, F., & Septiani, B. D. S. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk remaja. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 78–81.
- Susilowati, D. (2016). Promosi kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Suyatno, S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan PHBS tatanan sekolah terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa MI Ma'had Islamy Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 1–12.
- Wahyuni, S. (2015). Pengaruh penyuluhan kelompok terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah pada siswa kelas V SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Wulandari, H. (2015). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35, 69–84.
- Yulistia, T. H. (2024). Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan PHBS siswa Sekolah Dasar. *Medic Nutricia*, 2(4), 80–88.
- Zarkasyi, S. D. (2019). Pengaruh pemberian booklet pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Malang.